

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sumber daya manusia (sering disingkat SDM) adalah salah satu yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Pengelolaan dan penyalahgunaan tersebut dikembangkan secara maksimal di dalam dunia kerja untuk mencapai tujuan organisasi dan pengembangan individu pegawai.

Menurut Mangkunegara (2017) Manajemen Sumber Daya Manusia adalah suatu pengelolaan dan penggunaan sumber daya yang ada pada individu. Sumber daya manusia juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, sumber daya manusia berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

Karyawan bukan sebagai sumber daya belaka, melainkan lebih berupa modal atau aset bagi institusi atau organisasi. Karena itu kemudian muncul istilah baru di luar sumber daya manusia (*human resources*), yaitu modal manusia (*human capital*). Di sini sumber daya manusia dilihat bukan sekadar sebagai aset utama, tetapi aset yang bernilai dan dapat dilipatgandakan, dikembangkan (bandingkan dengan portofolio investasi) dan juga bukan sebaliknya sebagai liabilitas (beban). Di sini perspektif sumber daya manusia sebagai investasi bagi institusi atau organisasi lebih mengemuka.

Sebagai elemen penting dalam organisasi, kualitas SDM berperan besar dalam menentukan keberhasilan layanan, termasuk dalam bidang kesehatan. Di Puskesmas, peran SDM menjadi sangat krusial karena lembaga ini merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan yang langsung bersentuhan dengan Masyarakat

Puskesmas Kota Rantauprapat merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan primer kepada masyarakat. Sebagai garda terdepan dalam sistem pelayanan kesehatan di wilayah tersebut, Puskesmas memiliki peran penting dalam memberikan berbagai layanan, mulai dari pengobatan dasar, imunisasi, hingga upaya pencegahan penyakit. Puskesmas juga bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui program-program promosi kesehatan dan penyuluhan.

Selain itu Puskesmas di Kota Rantauprapat juga berperan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak, seperti program Posyandu, serta kesehatan keluarga berencana (KB). Layanan tersebut sangat penting dalam mendukung upaya penurunan angka kematian ibu dan anak serta memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Puskesmas juga menjadi tempat penanganan kasus gawat darurat ringan dan merujuk pasien yang memerlukan perawatan lebih lanjut ke rumah sakit. Dengan berbagai layanan ini, Puskesmas di Kota Rantauprapat tidak hanya berfungsi sebagai pusat kesehatan, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat.

Di sisi lain, Puskesmas di daerah ini juga memiliki tantangan terkait dengan fasilitas kesehatan dan sumber daya manusia yang ada. Pemenuhan kebutuhan tenaga medis dan fasilitas yang memadai menjadi kunci untuk meningkatkan

kualitas layanan dan kinerja Puskesmas, agar dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan fasilitas kerja yang ada, karena fasilitas yang memadai akan mendukung kinerja yang optimal. Dengan fasilitas yang baik, para tenaga medis dan staf lainnya dapat bekerja dengan lebih nyaman dan efisien, sehingga pelayanan yang diberikan kepada masyarakat juga akan lebih maksimal.

Fasilitas kerja secara umum dapat diartikan sebagai segala bentuk sarana, prasarana, dan dukungan fisik maupun non-fisik yang disediakan oleh organisasi atau tempat kerja untuk mendukung karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien. Fasilitas kerja yang baik, seperti peralatan yang memadai dan lingkungan yang nyaman, dapat meningkatkan produktivitas pegawai. Runtunuwu (2020) menyatakan bahwa fasilitas kerja meliputi berbagai alat, perlengkapan, dan sarana lain yang digunakan untuk membantu pelaksanaan pekerjaan, sekaligus memenuhi kebutuhan sosial individu yang terlibat dalam organisasi atau perusahaan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Puskesmas Kota Rantauprapat, peneliti menemukan adanya kekurangan dalam kelengkapan fasilitas kerja di antaranya terbatasnya ruang kerja di Puskesmas. Kondisi ini mengakibatkan pegawai harus bekerja dalam ruang yang terbatas, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang kurang nyaman dan berpotensi memengaruhi produktivitas. Kondisi ini dapat berdampak pada efektivitas kerja, konsentrasi, serta produktivitas pegawai dalam memberikan pelayanan kesehatan. Ruangan yang sempit juga dapat

menghambat mobilitas dan komunikasi antar pegawai, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. kerja sama tim merupakan proses dimana sekelompok individu dengan berbagai latar belakang, keahlian, atau tanggung jawab bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama secara efektif dan efisien. Kerja sama tim melibatkan kolaborasi, komunikasi yang baik, pembagian tugas yang jelas, serta saling mendukung dalam menyelesaikan tugas atau mengatasi tantangan. Berdasarkan observasi peneliti ditemukan permasalahan kerja sama tim yang solid merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif, terutama dalam institusi pelayanan publik seperti Perbedaan golongan atau status pegawai dapat menjadi tantangan dalam membangun keharmonisan di lingkungan kerja. Dinamika ini berpotensi mempengaruhi efektivitas kerja, terutama dalam hal koordinasi antarpegawai. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kerja sama tim guna menjaga kualitas pelayanan kesehatan serta memastikan kepuasan pasien tetap terjaga. Selain fasilitas dan kerja sama tim yang baik faktor kompensasi juga merupakan hal yang paling mempengaruhi kinerja pegawai disuatu instansi pemerintah.

Kompensasi merupakan segala bentuk penghargaan atau imbalan yang diterima pegawai sebagai balasan atas kontribusi atau kerja yang mereka lakukan di dalam suatu organisasi. Kompensasi dapat berupa gaji, tunjangan, bonus, atau bentuk lainnya, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pegawai Puskesmas kota Rantauprapat, terungkap bahwa mereka seringkali menghadapi berbagai

permasalahan, salah satunya adalah keterlambatan gaji yang terjadi secara berulang dan menjadi keluhan utama karena berdampak pada kestabilan finansial serta kesejahteraan para pegawai Puskesmas Kota Rantauprapat terutama pegawai honorer dalam menjalankan tugas pelayanan kesehatan

Fasilitas kerja yang memadai, kerja sama tim yang efektif serta kompensasi yang adil adalah faktor-faktor yang saling mendukung dalam menciptakan kinerja yang produktif. Implementasi yang tepat dari ketiga aspek ini dapat meningkatkan kepuasan kerja pegawai, mengurangi tingkat turnover, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang serta fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai faktor yang berpotensi memengaruhi kinerja pegawai di Puskesmas kota Rantauprapat. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mendalami lebih lanjut permasalahan ini dengan melakukan penelitian yang berfokus pada hubungan antara kerja sama tim, kompensasi terhadap kinerja pegawai. Penelitian ini diberi judul “Analisis Fasilitas Kerja, Kerja Sama Tim, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai di Puskesmas Kota Rantauprapat” .

B. Batasan dan Perumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang lebih meluas Penelitian ini dibatasi pada pengaruh fasilitas kerja, kerja sama tim, dan kompensasi terhadap kinerja pegawai di Puskesmas Kota Rantauprapat. Penelitian ini hanya melibatkan pegawai yang

bekerja Puskesmas Kota Rantauprapat. tidak membahas faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Apakah fasilitas kerja berpengaruh terhadap kinerja pegawai di Puskesmas Kota Rantauprapat?
- 2) Apakah kerja sama tim berpengaruh terhadap kinerja pegawai di Puskesmas Kota Rantauprapat?
- 3) Apakah kompensasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai di Puskesmas Kota Rantauprapat?
- 4) Apakah fasilitas kerja, kerja sama tim, dan kompensasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai di Puskesmas Kota Rantauprapat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah fasilitas kerja berpengaruh terhadap kinerja pegawai di Puskesmas Kota Rantauprapat.
2. Untuk mengetahui apakah kerja sama tim berpengaruh terhadap kinerja pegawai di Puskesmas Kota Rantauprapat.
3. Untuk mengetahui apakah kompensasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai di Puskesmas Kota Rantauprapat.

4. Untuk mengetahui apakah fasilitas kerja, kerja sama tim, dan kompensasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai di Puskesmas Kota Rantauprapat.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan Penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat :

1. Bagi peneliti

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperluas wawasan terkait objek penelitian, khususnya mengenai pengaruh fasilitas kerja, kerja sama tim, dan kompensasi.

2. Bagi Instansi

Penelitian ini memberikan manfaat bagi Puskesmas Kota Rantauprapat dengan memberikan wawasan yang lebih jelas tentang pengaruh fasilitas kerja, kerja sama tim, dan kompensasi terhadap kinerja pegawai.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa atau yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia, khususnya yang berfokus pada pengaruh faktor-faktor lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai.